

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Modal atau ekuitas menjadi hal penting pada perusahaan dalam membuka bisnis ataupun dalam mengembangkan bisnis perusahaan, dalam hal ini modal sangat diperlukan. Dalam menentukan proksi kewajiban dan ekuitas sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan yang dikaitkan erat dengan pengertian dari struktur kepemilikan modal. Struktur kepemilikan modal merupakan bagian terpenting bagi perusahaan, dilihat dari kelebihan atau kekurangan struktur kepemilikan modal yang mempunyai pengaruh terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan, dan nantinya akan berpengaruh pada nilai perusahaan (Darmawan, 2013).

Pada penelitian Hadi & Ratnasari (2013) mengatakan bahwa perusahaan bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, serta rencana-rencana yang sudah disusun, untuk menaikkan nilai serta performa perusahaan dengan meningkatkan laba dan ekuitas atau modal yang dimilikinya. Pada penelitian ini dijelaskan juga bahwa penyertaan dari pemilik saham bisa membawa nilai ekuitas perusahaan menjadi tinggi dan juga laba usaha yang dapat membuat nilai ekuitas bertambah, selain itu ekuitas juga dapat berkurang yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian.

Laporan keuangan menjadi salah satu sumber kendali yang digunakan oleh investor sebagai pedoman dalam mengambil keputusan. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menginformasikan terkait dengan hal-hal operasional dan keuangan perusahaan dengan kualitas pelaporan yang baik. Dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas baik, maka akan mempengaruhi pemilik maupun investor pada saat berinvestasi, dan pengalokasian sumber daya kepada perusahaan yang memerlukan dana dan berguna dalam mengambil keputusan (Basuki & Aprilia, 2017).

Komponen yang dibutuhkan oleh pemilik saham dalam melakukan investasi di suatu entitas yaitu melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang benar ialah yang dapat memberikan manfaat dan kemudahan bagi investor untuk mengakses laporan tersebut, yaitu, laporan yang dipublikasikan di BEI. Investor maupun kreditor kemungkinan besar tertarik pada perusahaan yang memberikan informasi lebih banyak tentang perusahaannya. Dengan begitu, investor menganggap bahwa perusahaan itu memiliki tingkat resiko yang rendah, sehingga tingkat pengembalian bagi investor juga rendah.

Seperti kasus yang terjadi pada perusahaan investasi yang terdaftar di BEI, diantaranya ialah PT Onix Capital Tbk, PT Magna Investama Mandiri Tbk, dan PT Mitra Investindo Tbk. Diperoleh bahwa entitas tersebut memiliki nilai ekuitas negatif pada laporan keuangan mereka yang listing di BEI, tercatat pada September 2020 perusahaan tersebut mendapatkan “sticker” khusus dari BEI untuk membantu para investor dalam menentukan perusahaan yang akan diinvestasikan. Hal ini juga berpengaruh terhadap ukuran perusahaan tersebut, dimana besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dilihat dari ekuitas yang dimiliki, serta total penjualan dan total aset suatu perusahaan. Atas dasar kasus tersebut, investor harus cermat dalam menginvestasikan sahamnya. Diperlukan analisis yang cukup kuat dalam mengambil suatu keputusan pada perusahaan tersebut, seperti perusahaan efek tersebut yang memiliki ekuitas negatif lebih baik dihindari untuk menghindari risiko-risiko yang tinggi di masa mendatang.

Perusahaan harus mengetahui nilai ekuitas yang dimilikinya, serta dapat mengatur nilai ekuitas tersebut agar tetap stabil. Perusahaan dapat menghitung total aset dengan total liabilitas yang dimiliki, agar dapat mengetahui ekuitas yang diperoleh. Karena, nilai ekuitas tidak selalu positif, nilai ekuitas bisa saja mengalami defisit atau negatif, dimana liabilitas lebih besar dibandingkan dengan nilai asetnya. Namun, pada dasarnya perusahaan memang diperuntukkan memiliki nilai ekuitas yang positif dengan segala upaya yang

harus dilakukan perusahaan agar dapat membuat ekuitas tersebut mengalami kenaikan atau selalu bernilai positif.

Menurut Meiden & Widiastuti (2013) mengungkapkan adanya laba usaha dan nilai buku ekuitas termasuk salah satu alat yang penting dalam pelaporan keuangan untuk memberikan informasi terkait kinerja perusahaan. Laba dan nilai buku ekuitas dalam laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dan kreditur sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, serta bagi pihak perusahaan dijadikan sebagai dasar pembagian bonus kepada manajer. Oleh karena itu, nilai buku ekuitas yang relevan menunjukkan seberapa baik informasi akuntansi yang dapat mempresentasikan kinerja perusahaan dan investor atau kreditur dapat melakukan penilaian terhadap perusahaan tersebut.

Sebuah perusahaan pastinya memiliki tujuan yang berorientasi kepada laba, untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, pihak manajemen berupaya dalam memperoleh laba yang optimal dengan melakukan minimalisasi biaya yang ada di dalam perusahaan. Perusahaan yang pada dasarnya merupakan subjek pajak, dimana perusahaan harus melaksanakan kewajiban membayar pajak. Pajak yang harus dibayarkan merupakan suatu biaya yang harus dikeluarkan perusahaan yaitu sebagai salah satu beban pajak penghasilan, oleh sebab itu, langkah awal yang dilakukan perusahaan dalam melakukan manajemen pajak ialah perencanaan pajak.

Dari sisi perekonomian, pajak adalah perpindahan dari sumber daya komersial ke sektor publik. Perpindahan tersebut dapat mempengaruhi tingkat pembelian atau aktivitas belanja perusahaan komersial. Sering terjadinya gangguan yang timbul di dalam perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dapat mempengaruhi urusan pembayaran pajak, maka pemenuhan kewajiban perpajakan harus dapat dipantau dan dikelola dengan baik (Suandy, 2008). Oleh karena itu, pajak bagi Negara merupakan sumber penerimaan yang besar dalam perekonomian Negara. Pemerintah memiliki kebijakan dalam menetapkan pajak yang dapat dikenakan kepada para Wajib

Rizka Dwi Dayanti, 2021

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP EKUITAS PERUSAHAAN JASA KEUANGAN DI INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Akuntansi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Pajak atas objek pajak penghasilan yang diterima Wajib Pajak badan maupun Wajib Pajak orang pribadi (karyawan perusahaan), hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008. Terutama penerimaan pajak pada perusahaan perbankan yang merupakan subsektor sangat penting pada sektor jasa keuangan. Hal itu dapat dilihat bahwa perusahaan perbankan merupakan pemungut pajak terbesar di Indonesia. Perusahaan perbankan menerapkan manajemen yang transparan dibandingkan sektor lain. Oleh karena itu, rata-rata perusahaan perbankan membayar beban pajak dengan nilai yang rendah, namun, bukannya untuk menghindari pajak, melainkan mereka terlihat adanya seperti DPK (Dana Pihak Ketiga) dan lebih transparan.

Pada fenomena tersebut, diketahui bahwa perusahaan tidak dapat melakukan penghindaran pajak, karena pajak tersebut dikenakan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap wajib pajak badan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan berupaya melakukan banyak cara untuk mengelola laba perusahaan dengan baik terutama dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, salah satunya dengan melakukan penekanan terhadap beban pajak sekecil mungkin. Hal itu termasuk dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya, yaitu membayar pajak yang dikelola dengan benar, sehingga pemenuhan kewajiban perpajakannya tetap baik dan tidak mengganggu keberlangsungan hidup perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal.

Menurut Feriyana (2017) pelaksanaan membayar pajak dengan benar tanpa mengganggu kegiatan operasional adalah tujuan perusahaan yang paling utama dalam perencanaan pajak atau mencari celah pada peraturan perpajakan. Perencanaan pajak tidak bermaksud untuk melaksanakan pembayaran pajak yang tidak legal, tetapi dapat mengelolanya dengan mencari tahu peluang yang berkaitan dengan peraturan perpajakan sebagai bentuk keuntungan bagi perusahaan dan tidak merugikan pemerintah, karena dianggap melakukan cara yang legal. Dalam manajemen pajak terdapat satu elemen dalam mengelola kewajiban membayar pajak. Terlihat pada tujuan dari manajemen pajak yaitu untuk menerapkan perencanaan pajak secara efisien dan untuk meminimalkan

Rizka Dwi Dayanti, 2021

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP EKUITAS PERUSAHAAN JASA KEUANGAN DI INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Akuntansi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

beban pajak agar memperoleh keuntungan yang maksimal (Wedha & Sastri, 2017).

Adanya keinginan untuk menekan beban pajak menjadi minim, pihak manajemen perusahaan melakukan cara untuk membuat beban pajak menjadi kecil secara terstruktur dan efisien atau yang biasa disebut sebagai perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah cara untuk meminimalisir pajak serendah mungkin dengan cara legal serta memperhatikan celah-celah peluang pada perpajakan, hal tersebut dilakukan karena tidak bertentangan dengan peraturan yang ada. *Tax Planning* digunakan untuk membayar pajak yang sudah direncanakan agar tidak terjadinya lebih bayar dalam membayar pajak, karena jika terjadi lebih bayar, maka akan bertentangan dengan undang-undang perpajakan. Tujuan dari perencanaan pajak adalah untuk memperoleh laba yang tinggi dan keuntungan tersebut diberikan kepada pemangku saham agar tingkat pengembalian yang didapat semakin tinggi. Dalam meminimalisir pajak juga memiliki strategi, dimana strategi tersebut dilakukan sejak awal membuka bisnis dengan mengatur atau mengarahkan bentuk usaha yang akan dipilih oleh para pemangku saham (Pohan, 2013).

Menurut penelitian Wahab & Holland (2012) menjelaskan bahwa kegiatan perencanaan pajak menjadi gambaran dari kegiatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan perpajakan. Walaupun meminimalkan beban pajak menyebabkan laba setelah pajak menjadi lebih tinggi, namun adanya potensi dari biaya aktual, maka perusahaan dapat memaksimalkan laba setelah pajak tersebut melalui perencanaan pajak. Potensi biaya tersebut dapat dilihat dari sejauh mana perencanaan pajak diterapkan atas dasar dari peraturan serta administrasi perpajakan yang berlaku.

Perencanaan pajak yang dilakukan secara benar diharapkan memperoleh keuntungan bersih yang besar dan rasional bagi perusahaan, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan perencanaan pajak (Anggraeni et al., 2017). Laba bersih perusahaan yang meningkat akibat dari perencanaan pajak, maka akan meningkat juga ekuitas perusahaan yang

Rizka Dwi Dayanti, 2021

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP EKUITAS PERUSAHAAN JASA KEUANGAN DI INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Akuntansi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

merupakan pengurangan dari total aset dan total kewajiban perusahaan. Perusahaan perlu memahami adanya pengakuan laba secara akuntansi yang berbeda dengan laba secara fiskal dan terdapat pada *book tax*. Dapat dilihat jika pajak yang dimiliki komersial lebih tinggi dibandingkan menurut fiskal, maka perusahaan mendapatkan manfaat pajak tangguhan, sedangkan, jika pajak menurut komersial lebih rendah daripada menurut perpajakan, maka entitas harus menanggung beban pajak perusahaan (*deferred tax expense*). Jika terjadi beban pajak tangguhan tersebut, maka yang dilakukan perusahaan ialah dapat meminimalisir pajak tangguhan fiskal tersebut, agar perusahaan dapat mencadangkan kas untuk dapat meningkatkan laba. Menurut Wedha & Sastri (2017) laba menurut akuntansi terletak pada laporan laba rugi perusahaan, sedangkan laba menurut perpajakan dapat dilihat pada laporan rekonsiliasi fiskal yang ada di CALK. Dapat diketahui bahwa, apabila laba yang secara komersial lebih tinggi dibandingkan laba menurut perpajakan, maka perusahaan telah melaksanakan perencanaan pajak tersebut untuk mengecilkan beban pajak seminimal mungkin, agar laba bersih perusahaan dapat meningkat secara rasional.

Apabila suatu perusahaan memiliki laba yang meningkat serta memiliki aset yang besar, maka perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan yang berukuran besar. Begitu juga sebaliknya, jika aset yang dimiliki semakin rendah maka tergolong dalam perusahaan kecil. Pengukuran ukuran perusahaan dilihat dari aset perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh perusahaan berkaitan dengan aset yang mereka miliki, jika aset perusahaan tersebut besar, maka sumber daya yang digunakan juga besar untuk memperoleh keuntungan tersebut, sedangkan perusahaan yang memiliki aset kecil tentu akan menghasilkan laba sesuai aset yang dimiliki juga kecil (Rifai et al., 2015). Oleh karena itu, untuk memperoleh keuntungan tersebut, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, serta ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap laba, dimana perusahaan berupaya

Rizka Dwi Dayanti, 2021

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP EKUITAS PERUSAHAAN JASA KEUANGAN DI INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Akuntansi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

untuk menekan beban pajak seminimal mungkin untuk memperoleh laba yang tinggi agar termasuk dalam kategori perusahaan besar.

Hal itu juga selaras pada penelitian Anggraeni et al. (2017) yang mengungkapkan bahwa perusahaan di BEI yang melakukan perencanaan pajak ada sekitar 53,8% dan sisanya sebesar 46,2% tidak melakukan perencanaan pajak. Hasil uji koefisien regresi juga mendapatkan bahwa nilai probability sebesar 0,0006 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap ekuitas perusahaan. Sehingga didapati bahwa nilai ekuitas yang cukup besar maka perusahaan tersebut didapati telah melakukan perencanaan pajak. Pada penelitian Wedha & Sastri (2017) menjelaskan bahwa perencanaan pajak pada perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di BEI berjalan secara efektif, sehingga menghasilkan pengaruh yang positif antara perencanaan pajak dengan *Return On Equity* (ROE), begitu juga pada *book tax difference* yang terdapat pengaruh terhadap ROE. Namun, dari hasil analisis data juga menunjukkan bahwa hanya sebanyak 57% perusahaan yang melakukan perencanaan pajak. Selain itu, pada penelitian Rifai et al. (2015) menjelaskan bahwa entitas dengan kategori nilai ukuran perusahaan yang besar, maka dapat dipastikan memiliki profitabilitas yang meningkat. Sebaliknya, jika termasuk dalam kategori nilai ukuran perusahaan yang kecil, maka diperkirakan profitabilitas perusahaan menurun. Oleh karena itu, hasil temuan menyatakan ukuran perusahaan yang tergolong besar. Maka didapati hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif secara parsial terhadap profitabilitas. Tetapi, tidak selaras pada penelitian yang diterapkan oleh Indriyani (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan lebih menyukai sumber dana internal daripada menggunakan sumber dana yang berasal dari hutang. Perusahaan yang mempunyai laba ditahan dengan nilai besar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan yang bersumber dari internal, oleh karena itu, apabila laba ditahan semakin tinggi, maka semakin besar juga sumber dana internal yang

Rizka Dwi Dayanti, 2021

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP EKUITAS PERUSAHAAN JASA KEUANGAN DI INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Akuntansi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

dibutuhkan, sehingga penggunaan dana dari eksternal atau hutang dapat berkurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, serta dikaitkan dengan fenomena yang sedang terjadi saat ini yaitu Pandemi Covid-19, adanya kondisi perekonomian yang kurang stabil. Namun, adanya beberapa kebijakan dari pemerintah pada perusahaan sektor jasa keuangan dalam menghadapi kondisi Covid-19 saat ini. Perusahaan jasa keuangan sendiri menjadi tolak ukur bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan memberikan kualitas yang tinggi dan resiko yang rendah melalui pengawasan dari tabungan yang diberikan oleh subsektor jasa keuangan, lalu menyalurkan kembali kepada pihak yang berkepentingan melalui suatu kredit. Hal tersebut akan menambah modal yang diinvestasikan, sehingga pertumbuhan perekonomian menjadi lebih cepat dan stabil kembali. Untuk menjaga serta mempertahankan kondisi kestabilan tersebut, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan lain, yaitu kebijakan fiskal yang ada pada sektor perusahaan jasa keuangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti terdapat pengaruh atau tidak dari perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap ekuitas perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan jasa keuangan di Indonesia?
- b. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan jasa keuangan di Indonesia?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan jasa keuangan di Indonesia?

I.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap ekuitas perusahaan jasa keuangan di Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap ekuitas perusahaan jasa keuangan di Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ekuitas perusahaan jasa keuangan di Indonesia.

I.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berguna sebagai dasar teori *Capital Structure* untuk menganalisa implementasi dari tujuan penelitian ini, serta diharapkan dapat menjadi kajian guna sebagai ilmu pengetahuan terkait pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap ekuitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat jadi sumber acuan bagi penelitian selanjutnya.

- b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penulis diharapkan bisa memperluas dan juga meningkatkan wawasan terkait dengan sektor perpajakan terutama pada pengaruhnya perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap ekuitas. Serta dapat menjadi sumber dan bahan referensi bagi mahasiswa pada saat melakukan penelitian selanjutnya terutama keterkaitannya dengan perencanaan pajak, beban pajak, dan ukuran perusahaan terhadap ekuitas.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi bagi perusahaan terkait dengan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Perusahaan diharapkan lebih memahami perencanaan pajak yang direncanakan agar dapat meminimalisir beban pajak, dengan tetap mentaati peraturan pajak yang berlaku, sehingga dapat menjadi perusahaan dengan golongan ukuran perusahaan besar.

3) Bagi Pemangku Kepentingan (Investor)

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi pemangku saham untuk lebih memahami informasi yang berada di dalam suatu perusahaan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dengan melihat apakah ada pengaruh antara perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap ekuitas perusahaan.